

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan dalam Triwibowo (2013), rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat. Pelayanan kesehatan yang bermutu dan efektif menjadi tolak ukur tersendiri bagi kepuasan pasien (Moenir, 2006). Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasanya, serta sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan (Depkes RI, 2015). Saat ini banyak keluhan yang disampaikan masyarakat terkait dengan rendahnya kualitas pelayanan di rumah sakit. Hal ini harus mendapat kepedulian dari berbagai pihak, baik dari pengelola maupun penyelenggara layanan rumah sakit (Suarli dan Bahtiar, 2010).

Beberapa keluhan terkait rendahnya pelayanan kesehatan di Indonesia meliputi pelayanan yang lama, tidak mengikutkan pasien dalam pengambilan keputusan dan kurang terprogram dengan baik (Nurrizka dan Saputra, 2011). Perawat sebagai sumber daya manusia terbesar (40-60%) dari tenaga kesehatan di rumah sakit merupakan aspek yang ikut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pelayanan kesehatan ini. Selain itu pelayanan keperawatan juga merupakan bagian terbesar dari pelayanan kesehatan, sehingga rendahnya kualitas pelayanan keperawatan akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap pelayanan kesehatan (Nursalam, 2008; Sunarsih dan Yuniastini, 2014).

Pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien berbentuk asuhan keperawatan (Hidayat, 2007). Bentuk dari pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat seperti pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi (Wahid dan Suprpto, 2012). Asuhan keperawatan yang baik adalah asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar dan membantu pasien mencapai derajat kesehatan yang optimal (Hidayat, 2007). Selama penyusunan asuhan keperawatan seorang perawat harus mengikuti aturan, kaidah-kaidah keperawatan

serta didasarkan pada masalah yang terjadi. Pada sisi lain perawat harus memperhatikan situasi dan kondisi dari tempat pelayanan kesehatan yang ada (Rohmah dan Walid, 2009). Selain itu juga diperlukan ilmu, teknik maupun keterampilan dari seorang perawat agar asuhan keperawatan yang dilakukan memenuhi standar dan derajat kesehatan pasien dapat meningkat (Nursalam, 2011).

Berdasarkan fakta dilapangan menyebutkan bahwa 80% responden mengeluhkan ketidakpuasan terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan yaitu pelaksanaan asuhan keperawatan yang belum optimal, selain rasa empatinya kurang, perawat juga cenderung lambat dan kurang tanggap dalam menjalankan tugasnya (Putra dan Wirman, 2015). Beberapa aspek yang kurang dari pelayanan asuhan keperawatan meliputi (1) Pengkajian yang hanya mengikuti anamnesa dari unit gawat darurat dan pengkajian ulang yang jarang dilakukan; (2) Implementasi yang hanya sebatas memandikan pasien, mengganti alat tenun serta mengelola pengobatan pasien; (3) Pendokumentasian yang kurang lengkap (50%) format pengkajian belum di isi lengkap, 41% diagnosa pasien belum sesuai dengan data, 66% perencanaan belum sesuai Standar Asuhan Keperawatan (SAK), 72% implementasi yang dilaksanakan belum sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya berdasarkan kebutuhan klien dan 32% hasil evaluasi belum mengacu pada tujuan (Delima, 2012; Triana, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan diantaranya adalah : (1) Motivasi kerja (Nur, Mustikasari dan Dewi, 2015; Bara dan Suryati, 2014; Etlidawati, 2012);(Haerani, Julianus dan Suryani, 2015); (2) Intelektual (Cristian, Mulyadi dan Rivelino, 2016; Adriana, 2010); (3) Lingkungan Kerja (Retyaningsih dan Bambang, 2013; Muh dan Ratna, 2013; Handoyono dan Hartati, 2010); (4) Karakteristik perawat (Kumajas, 2014; Nonik, 2016; Retyaningsih dan Bambang, 2013); (5) Komunikasi (Farida, 2011; Resti, 2015); (6) Pengetahuan (Nurul dan Dwi, 2014; Sandra, Aswar dan Adriani, 2014).

Lingkungan kerja meliputi suasana kerja yang kondusif. Lingkungan kerja yang kondusif adalah lingkungan kerja yang nyaman, aman, bersih, tenang, sarana

serta prasarana kerja yang lengkap, keakraban dengan teman sejawat, pemimpin yang berwibawa, organisasi yang meliputi lamanya waktu kerja, pembagian shift maupun pelimpahan tugas dan tanggung jawab yang sesuai. Keseluruhan hasil dari lingkungan kerja yang kondusif akan mendorong pegawai agar senang dalam bekerja, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab ketika melakukan pekerjaan agar produktifitas yang dihasilkan mengalami peningkatan (Tarwaka, 2010). Lingkungan kerja atau prasarana fisik yang baik, dapat membantu mengurangi kejenuhan dan kelelahan bagi para karyawan (Sondang, 2009). Jika kondisi kerja buruk akan menyebabkan karyawan mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi, dan menurunnya produktivitas kerja perawat (Ratri dan Palupiningdyah, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2016 di bangsal dewasa RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan 10 perawat, mereka mengatakan sering tidak nyaman dengan kondisi atau keadaan ruangan karena ventilasi (sirkulasi) yang kurang baik terutama di lantai dua, suara berisik akibat proses pembangunan disebelah bangsal yang belum selesai, kurangnya kesadaran dari individu dalam kerapian maupun kebersihan meja kerja bersama. Hasil wawancara dengan 12 pasien mengatakan bahwa beberapa perawat masih belum memperhatikan keluhan pasien dengan baik, kurangnya penjelasan mengenai prosedur dari tindakan maupun pemberian obat yang diterima pasien dan kurangnya respon balik dari perawat setelah selesai baik dari tindakan atau perawatan. Selain wawancara peneliti menggunakan metode observasi guna melihat kondisi lingkungan kerja perawat. Peneliti menemukan masih terdapat sampah yang berserakan dibawah tempat yang biasa digunakan untuk cuci tangan, pencahayaan yang kurang, kondisi ruangan kerja yang kurang menarik, meja kerja yang kurang bersih, kurang rapi dan suhu ruangan yang terasa cukup panas. Sementara observasi yang dilakukan terhadap pasien, terlihat mahasiswa praktikan yang lebih sering mengunjungi pasien saat mereka membutuhkan tindakan. Ketika beberapa dari pasien menanyakan tentang sakit yang dialami atau tindakan yang diterima, mahasiswa praktikan belum mampu

menjawab dengan baik, bahkan perawat yang bekerja disana memberikan penjelasan yang kurang mampu dimengerti oleh pasien.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dirasakan perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan lingkungan kerja perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:“Apakah ada hubungan lingkungan kerja perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di bangsal dewasa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan lingkungan kerja perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di bangsal dewasa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui lingkungan kerja perawat di bangsal dewasa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

b. Diketahui pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di bangsal dewasa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

c. Diketahui keeratan hubungan lingkungan kerja perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di bangsal dewasa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi ilmu keperawatan khususnya manajemen keperawatan, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan dokumentasi asuhan keperawatan terhadap kualitas pelayanan dirumah sakit.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pihak Manajemen Rumah Sakit

Memberikan informasi bagi rumah sakit dalam membuat strategi untuk meningkatkan kualitas dokumentasi serta standar asuhan keperawatan, membuat lingkungan kerja perawat yang kondusif dan nyaman saat bekerja di rumah sakit.

b. Bagi Kepala Ruang

Dapat menjadi informasi dan masukan bagi kepala ruang mengenai lingkungan kerja perawat terhadap peningkatan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan untuk pasien.

c. Bagi Perawat di Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi sebagai bahan untuk evaluasi perawat dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan agar optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran bagi peneliti lain dan menumbuhkan minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi dokumentasi asuhan keperawatan dan lingkungan kerja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ryny Silvana Tamaka, Mulyadi dan Reginus Malara (2015), Hubungan Beban Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Medik Rsup. Prof. DR. R.D Kandou Manado.	Jenis penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Sampel penelitian sebanyak 30 responden diambil dengan menggunakan <i>total sampling</i> . Instrumen menggunakan kuesioner.	Ada hubungan beban kerja dengan pendokumentasian di Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP. Prof. Dr. R.D Kandou dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau 95 %. Hasil uji beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di dapatkan nilai $p=0,008$.	- Variabel terikat peneliti sebelumnya dan sekarang tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. - Jenis pendekatan yang digunakan <i>cross sectional</i> .	- Variabel bebas peneliti sebelumnya Beban Kerja, peneliti sekarang Lingkungan Kerja. - Peneliti sebelumnya menggunakan metode <i>observasional</i> , sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode <i>descriptive correlation study</i> . - Teknik pengambilan sampel peneliti sebelumnya <i>total sampling</i> , peneliti sekarang <i>purposive sampling</i> . - Instrumen peneliti sebelumnya menggunakan kuesioner, sedangkan sekarang lembar observasi.

Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Luming Kewas Mega, Warouw Herman Dan Hamel Rivelino (2015), mengenai Hubungan Kondisi Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Ruang IGD Medik Rsup. Prof. DR. R.D Kandou Manado	Jenis penelitian survey dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian sebanyak 31 perawat yang diambil dengan teknik <i>total sampling</i> . Instrumen menggunakan kuesioner. Uji statistik dengan <i>uji chi-square</i>	Ada hubungan antara kondisi kerja dengan stress kerja perawat ($p=0,001$).	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas, peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang tentang kondisi lingkungan kerja. - Instrumen dengan kuesioner. - Jenis pendekatan yang digunakan <i>cross sectional</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat dengan stress kerja, sedangkan peneliti dengan pelaksanaan asuhan keperawatan. - Teknik sampel peneliti sebelumnya menggunakan <i>total sampling</i>, peneliti sekarang <i>purposive sampling</i>.
Bara M dan Suryati B (2014), Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Pasar Rebo.	Jenis penelitian <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian sebanyak 80 perawat pelaksana yang diambil dengan teknik <i>proportional random sampling</i> . Instrumen menggunakan kuesioner studi dokumentasi. Uji statistik dengan <i>uji chi-square</i> .	Ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Pasar Rebo ($p=0.004$).	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat peneliti sebelumnya dan sekarang tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. - Jenis pendekatan yang digunakan <i>cross sectional</i>. - Instrumen peneliti sebelumnya dan sekarang menggunakan instrumen dokumentasi dari Depkes RI 2005. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rancangan penelitian <i>observasional analitik</i>. - Teknik pengambilan sampel peneliti sebelumnya <i>proportional random sampling</i> peneliti sekarang <i>purposive sampling</i>.